

## **Pengaruh *Market Activity*, Ukuran Perusahaan, Umur *Listing*, Dan Kepemilikan Saham Oleh Publik Terhadap Penerapan *Internet Financial Reporting* (Studi pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)**

## **The Effect Of Market Activity, Company Size, Listing Age, And Public Ownership Of Shares On The Application Of Internet Financial Reporting (Study on Coal Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021)**

Dita Utama Putri<sup>1</sup>, Tri Utami Lestari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ditaputri@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, triutamilestari@telkomuniversity.ac.id

### **Abstrak**

Dengan adanya internet dalam dunia akuntansi dan keuangan sebagai media informasi dan komunikasi yang saat ini dijadikan gagasan baru sebagai penyampaian laporan keuangan yang menggunakan internet disebut sebagai *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh yang diberikan oleh *market activity*, ukuran perusahaan, umur *listing*, dan kepemilikan saham oleh publik terhadap penerapan *internet financial reporting*. Adapun objek yang dijadikan sampel di dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan menghasilkan 68 sampel data yang digunakan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dan dianalisis menggunakan aplikasi *Eviews 12*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel *market activity*, ukuran perusahaan, umur *listing*, dan kepemilikan saham oleh publik memberikan pengaruh secara simultan terhadap *internet financial reporting*. Hasil pengujian secara parsial memberikan hasil bahwa variabel *market activity* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Umur *Listing* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Dan kepemilikan saham oleh publik berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.

Kata Kunci-*internet financial reporting*, *market activity*, ukuran perusahaan, umur *listing*, dan kepemilikan saham oleh publik.

---

### **Abstract**

*With the existence of the internet in world accounting and financial media information and communication reports that are currently giving rise to new ideas as financial attractors who use the internet are referred to as Internet Financial Reporting (IFR). This study aims to find out about the influence exerted by market activity, company size, listing age, and public ownership of shares on the implementation of internet financial reporting. The objects sampled in this study are coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The technique used in this study was purposive sampling and produced 68 sample data used. The data analysis model used in this research is panel data analysis and analyzed using the Eviews 12 application. This study gives the result that variable market*

*activity, company size, age register, and public ownership of shares have a simultaneous influence on internet financial reporting. The partial test results show that the market activity variable has no effect on internet financial reporting. while the company size variable has no effect on internet financial reporting. Listing age has a positive effect on internet financial reporting. And public ownership of shares has a negative effect on internet financial reporting.*

*Keywords-internet financial reporting, market activity, company size, listing age, and public ownership of shares*

---

## I. PENDAHULUAN

Adanya internet bersamaan dengan perkembangan inovasi pada teknologi, informasi, pengetahuan dan komunikasi yang berjalannya waktu semakin maju dan berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia termasuk dengan adanya dunia bisnis yang saat ini telah memanfaatkan internet sebagai media bisnisnya. Pada hasil survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa jumlah penduduk di Indonesia yang menggunakan internet semakin tahun semakin meningkat. Pada tahun 2018 sebanyak 64,8% dari total penduduk Indonesia yang menggunakan internet, sedangkan 2019-2020 mengalami peningkatan penggunaan internet sebanyak 8,9% menjadi sebanyak 73,7% dari total penduduk Indonesia yang menggunakan internet, dan pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan sebanyak 3,32% menjadi 77,02% penduduk Indonesia yang menggunakan internet menurut survei APJII (Bank Indonesia, 2019).

Dengan adanya internet dalam dunia akuntansi dan keuangan sebagai media informasi dan komunikasi yang saat ini dijadikan gagasan baru sebagai penyampaian laporan keuangan yang menggunakan internet disebut sebagai *Internet Financial Reporting* (IFR) (Kurniawati, 2018). sedangkan pengungkapan IFR adalah salah satu cara dalam menyebarkan dan menerbitkan informasi laporan keuangan dari suatu perusahaan untuk masyarakat umum yang diinformasikan melalui *website* dan internet perusahaan (Rizqiah & Lubis, 2019). Pengungkapan laporan keuangan secara sukarela di perusahaan atau biasa yang disebut *Voluntary disclosure*, bukanlah suatu keharusan perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), atau ketentuan yang dibuat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), sehingga masing-masing penyajian informasi mengenai keuangan di masing-masing *website* perusahaan berbeda (Rizki & Ikhsan, 2018). Manajemen perusahaan dapat bebas menyajikan berbagai informasi di *website* perusahaan (Rizki & Ikhsan, 2018).

Penerapan IFR tidak selalu stabil contoh pada subsektor batubara, terdapat 5 perusahaan dari total 20 perusahaan atau 25% yang penerapan IFR nya mengalami penurunan. Salah satunya pada PT Baramulti Suksessarana Tbk. mengalami penurunan dikarenakan perusahaan tidak mencantumkan annual report perusahaan tahun 2020 dan 2021 dalam bentuk HTML di *website* perusahaan dan menyebabkan penurunan poin *component of financial information* yang signifikan.

*Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki kaitan erat dengan *Signaling Theory* (Teori Sinyal), yaitu perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi tentang perusahaan maupun laporan keuangannya secara lengkap dan akurat maka akan menjadi suatu sinyal positif bagi pihak internal dan eksternal perusahaan maupun para investor. *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah metode penyajian laporan keuangan atau non-keuangan melalui *website* atau situs *website* yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan (Rizqiah & Lubis, 2019). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* antara lain: *market activity*, ukuran perusahaan, umur *listing*, dan kepemilikan saham oleh publik.

## II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

### A. Dasar Teori

#### 1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

*Signalling Theory* merupakan teori yang menjelaskan bahwa pengguna laporan keuangan dapat memahami adanya sinyal yang tersampaikan melalui laporan keuangan dan informasi tersebut merupakan kinerja yang dilakukan oleh manajemen. *Theory signalling* menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (Adriana & Perdana, 2019).

#### 2. Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2022), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan sendiri memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna laporan keuangan untuk

membuat suatu keputusan ekonomi Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen mengenai penggunaan sumber daya yang diamanatkan untuk para manajemen kelola.

### 3. *Internet Financial Reporting* (IFR)

Pengungkapan laporan keuangan internet atau *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah suatu metode pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau *website* yang dimiliki perusahaan (Idawati & Dewi, 2017). Sebelumnya penerapan *internet financial reporting* tergolong sebagai *voluntary disclosure*. Penggolongan tersebut bukan karena isi informasi yang diungkapkannya yang bersifat sukarela, tetapi media perantara yang digunakan untuk menyajikan informasi tersebut yang bersifat sukarela. Namun, saat ini Otoritas Jasa Keuangan telah mewajibkan perusahaan publik untuk menerapkan *internet financial reporting*. Dengan menyediakan informasi perusahaan pada *website*, pengguna informasi dapat mencari informasi terkait perusahaan tanpa perlu mengeluarkan banyak biaya (Sari et al., 2019). Pengukuran dilakukan dengan mengobservasi setiap item indeks (34 item) pada *website* perusahaan. Untuk setiap item pengungkapan akan diberi skor "1" dan jika item tidak ada maka diberi skor "0", kemudian total skor akan dibagi dengan total indeks, dengan rumus sebagai berikut:

$$IFR = \frac{\sum \text{Indeks IFR}}{34} \times 100\%$$

### 4. *Market activity*

*Market activity* atau aktivitas pasar menurut Tandililin tahun 2010 pada penelitian (Angela & Rachmawati, 2021) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan perdagangan efek dan menawarkan efek kepada masyarakat yang bertujuan untuk menambah modal perusahaan dalam ekspansi bisnis. Variabel *market activity* ratio dalam penelitian ini menggunakan rasio harga pasar saham dibagi nilai buku saham (Pervan, 2006) dan (Andrikopoulos & Diakidis, 2007) rasio *market activity* dapat dihitung sebagai berikut :

$$MBA = \frac{\text{Harga pasar saham per 31 Des}}{\text{Nilai buku saham 31 Des}}$$

### 5. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengukuran yang menjelaskan besar atau kecilnya ruang lingkup operasi perusahaan yang dapat diukur menggunakan nilai total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar (Idawati & Dewi, 2017). Adapun rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total aset})$$

### 6. Umur *listing*

Menurut Sari et al. (2019), umur *listing* perusahaan adalah umur perusahaan ketika mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang lebih lama tercatat di BEI akan lebih memiliki pengalaman dalam mengelola perusahaan, serta perusahaan lama akan menyediakan informasi yang lebih luas dan lebih banyak dibanding perusahaan yang baru berdiri atau baru terdaftar karena memiliki pengalaman serta sumber daya yang lebih banyak untuk meningkatkan reputasi mereka di pasar (Purba et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Satwika & Sari (2021) memberikan rumus untuk melakukan penghitungan umur *listing* perusahaan yaitu:

$$\text{Umur Listing Perusahaan} = \text{Tahun Pengamatan} - \text{Tahun IPO}$$

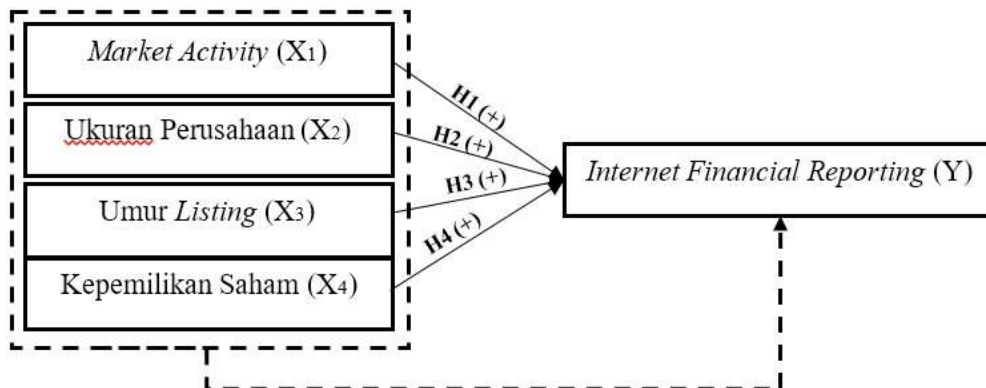
### 7. Kepemilikan saham oleh publik

Kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah lima persen yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Meliana et al., 2018). Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah saham perusahaan (Rizki & Ikhsan, 2018).

$$KSOP = \frac{\text{Jumlah saham publik 31 Des}}{\text{Jumlah saham beredar 31 Des}}$$

### B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini, digambarkan dalam Gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Sumber: Data diolah penulis, 2023

Keterangan:

- > : Secara Parsial
- - - - -> : Secara Simultan

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai teori dan kerangka pemikiran, maka dapat dipaparkan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Market Activity*, Ukuran Perusahaan, Umur *Listing*, Kepemilikan Saham oleh Publik, berpengaruh secara simultan terhadap *internet financial reporting* pada subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- H2 : *Market Activity* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *internet financial reporting* pada subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *internet financial reporting* pada subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- H4 : Umur *Listing* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *internet financial reporting* pada subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- H5 : Kepemilikan Saham oleh Publik berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *internet financial reporting* pada subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan menghasilkan 68 sampel data yang digunakan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dan dianalisis menggunakan aplikasi *Eviews 12*. Teknik analisis yang digunakan yaitu data panel dan analisis statistik deskriptif. Persamaan data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1MA + \beta_2UP + \beta_3UL + \beta_4KS + e$$

Keterangan:

- Y = *Internet Financial Reporting*
- $\alpha$  = Konstansta
- MA = *Market Activity*
- UP = Ukuran Perusahaan
- UL = Umur *Listing*
- KS = Kepemilikan Saham Oleh Publik
- $\beta$  = Koefisiensi Regresi
- e = Error

IV. PEMBAHASAN

## A. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengolahan data yang dilakukan oleh penulis dalam pengujian statistik deskriptif :

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
<b>Mean</b>	0,650	2,177	29,775	13,577	0,318
<b>Max</b>	0,693	18,656	32,317	31,000	0,773
<b>Min</b>	0,587	-1,274	26,984	0,000	0,030
<b>Std. Dev.</b>	0,024	3,195	1,421	7,363	0,205
<b>Observations</b>	71	71	71	71	71

Sumber: Data yang diolah (2022)

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa data data variabel *internet financial reporting*, *market activity*, ukuran perusahaan, umur *listing* dan kepemilikan saham oleh publik. Memiliki rata rata yang lebih tinggi dari pada standart deviasi yang artinya mengindikasikan bahwa data yang digunakan bersifat homogen atau tidak bervariasi.

## B. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan model regresi data panel, peneliti memilih 2 uji asumsi klasik. Menurut (Basuki & Prawoto 2016) pada regresi data panel terdapat beberapa pengujian asumsi klasik yang tidak relevan, sehingga dalam uji asumsi klasik hanya perlu menguji uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

## 1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel, apabila nilai korelasi  $>0,80$  maka terjadi multikolinieritas dan sebaliknya apabila nilai korelasi  $<0,80$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.138814	-0.293833	-0.297283
X2	-0.138814	1.000000	0.141282	0.323495
X3	-0.293833	0.141282	1.000000	0.376880
X4	-0.297283	0.323495	0.376880	1.000000

Sumber: Data yang diolah (2022).

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui jika nilai korelasi antar variabel *market activity*, ukuran perusahaan, umur *listing*, dan kepemilikan saham oleh publik lebih kecil dari 0,80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *Glejser*, apabila output mempunyai nilai probabilitas *chi-square* yang signifikan (nilai  $p=0,0000$ ), maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.114916	Prob. F(4,66)	0.0888
Obs*R-squared	8.066596	Prob. Chi-Square(4)	0.0892
Scaled explained SS	3.929814	Prob. Chi-Square(4)	0.4156

Sumber: Data yang diolah (2022).

Berdasarkan tabel 3, hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini menunjukkan bahwasannya tidak terjadi masalah heterokedastisitas antar variabel independen.

C. Analisis Regresi Data Panel

1. Pengujian Signifikansi *Chow Test*

Apabila nilai probabilitas <0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas >0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima.

Tabel 4 Pengujian Signifikansi Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL\_FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.295996	(18,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	112.268315	18	0.0000

Sumber: Data yang diolah (2022).

Berdasarkan tabel uji chow diatas, kedua nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi Square* lebih kecil dari 0.05 sehingga menolak hipotesis 0. Oleh karena itu, model yang baik digunakan adalah **Metode Fixed Effect**. Berdasarkan hasil uji Chow yang menolak hipotesis 0, maka pengujian data berlanjut ke uji *Hausman*.

2. Pengujian uji *Hausman*

Tabel 5 uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: MODEL\_REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.918330	4	0.4172

Sumber: Data yang diolah (2022).

Berdasarkan tabel uji hausman diatas, nilai probabilitas Cross Section random lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 0 diterima. Hal ini menunjukkan Random Effect baik digunakan. Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman, maka pengujian lagrange multiplier tidak perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan uji lagrange multiplier akan menguji antara *common effect* dan *random effect*. Pada pengujian chow, yang menguji antara *common effect* dan *fixed effect* metode yang digunakan adalah *fixed effect*. Sedangkan, dalam pengujian hausman yang menguji antara *fixed effect* dan *random effect* metode yang digunakan adalah *random effect*. Oleh karena itu, hasil pengujian lagrange

multiplier sudah terlihat meskipun pengujian tidak dilakukan. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode *Random Effect*.

3. Pengujian Random Effect

Tabel 6 Pengujian Random Effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/19/23 Time: 23:30  
 Sample: 2018 2021  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (unbalanced) observations: 71  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.815943	0.086335	9.450924	0.0000
X1	-0.000685	0.000655	-1.045885	0.2994
X2	-0.005975	0.002956	-2.021407	0.0473
X3	-0.000269	0.000654	-0.410989	0.6824
X4	0.053787	0.021781	2.469466	0.0161

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.021096	0.7538
Idiosyncratic random		0.012055	0.2462

Weighted Statistics			
R-squared	0.131969	Mean dependent var	0.183622
Adjusted R-squared	0.079361	S.D. dependent var	0.018981
S.E. of regression	0.012144	Sum squared resid	0.009733
F-statistic	2.508537	Durbin-Watson stat	1.915685
Prob(F-statistic)	0.050167		

Sumber: Data yang diolah (2022).

Koefisien persamaan regresi data panel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 0,815943 dapat diartikan bahwa, market activity, ukuran perusahaan, umur listing, dan kepemilikan saham oleh publik bernilai nol, maka nilai internet financial reporting yang dimiliki adalah sebesar 0,815943.
- Nilai pada koefisien regresi market activity bernilai negatif, menandakan bahwa adanya hubungan tidak searah antara market activity dengan internet financial reporting. nilai pada koefisien regresi variabel leverage sebesar -0,000685 berarti jika terjadi perubahan peningkatan market activity sebesar 1 satuan dan diasumsikan variabel lain konstan, maka internet financial reporting akan mengalami penurunan sebesar - 0,000685 satuan.
- Nilai pada koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai negatif, menandakan bahwa adanya hubungan tidak searah antara ukuran perusahaan dengan internet financial reporting. nilai pada koefisien regresi variabel leverage sebesar - 0,005975 berarti jika terjadi perubahan peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan dan diasumsikan variabel lain konstan, maka internet financial reporting akan mengalami penurunan sebesar - 0,005975 satuan.
- Nilai koefisien umur listing (x3) sebesar – 0,0002689 yang memiliki nilai negatif, menandakan bahwa adanya hubungan tidak searah antara umur listing dengan internet financial reporting. jika terjadi perubahan peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan dan diasumsikan variabel lain konstan, maka internet financial reporting akan mengalami penurunan sebesar – 0,0002689 satuan.
- Nilai pada koefisien regresi kepemilikan saham oleh publik bernilai positif, dapat diartikan bahwa, jika nilai kepemilikan saham oleh publik (x4) terjadi peningkatan dan variabel independen yang lainnya ada atau konstan sama dengan nilai nol (0), maka penerapan internet financial reporting pada sampel perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 akan semakin menurun sebesar 0,053787.

## V. PEMBAHASAN

### A. Pengaruh *Market Activity* terhadap *Internet Financial Reporting*

Nilai probability pada pengaruh market activity (X1) terhadap internet financial reporting sebesar 0,2994 yang mana hasilnya menunjukkan lebih besar daripada nilai signifikansi kriteria prasyarat 0,05 sehingga H02 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan market activity secara parsial tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting pada sampel perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

### B. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*

Nilai probability pada pengaruh ukuran perusahaan (X2) terhadap internet financial reporting sebesar 0,0473 yang mana hasilnya menunjukkan lebih kecil daripada nilai signifikansi kriteria prasyarat 0,05 sehingga Ha3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap internet financial reporting pada sampel perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

### C. Pengaruh Umur *Listing* terhadap *Internet Financial Reporting*

Nilai probability pada pengaruh umur listing (X3) terhadap internet financial reporting sebesar 0,6824 yang mana hasilnya menunjukkan lebih besar daripada nilai signifikansi kriteria prasyarat 0,05 sehingga H04 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan umur listing secara parsial tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting pada sampel perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

### D. Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Publik terhadap *Internet Financial Reporting*

Nilai probability pada pengaruh kepemilikan saham oleh publik (X4) terhadap internet financial reporting sebesar 0,0161 yang mana hasilnya menunjukkan lebih kecil daripada nilai signifikansi kriteria prasyarat 0,05 sehingga Ha5 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan kepemilikan saham oleh publik secara parsial berpengaruh terhadap internet financial reporting pada sampel perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

## VI. KESIMPULAN

A. *Market Activity*, Ukuran Perusahaan, Umur *Listing*, Dan Kepemilikan Saham oleh Publik secara simultan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

B. Secara parsial :

1. *Market Activity* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Umur *Listing* tidak berppengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Kepemilikan Saham oleh Publik berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

## VII. SARAN

### A. Aspek Teoritis

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi terhadap ilmu pengetahuan terkait *internet financial reporting* serta sebagai bahan kajian dalam penelitian dimasa yang akan datang.
2. Bagi penelitian selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian, umur *listing*, dan kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah rentang waktu yang digunakan agar dapat lebih bervariasi pada variabel umur *listing*, dan kepemilikan saham oleh publik, serta peneliti dapat memperluas objek penelitian ke sektor lain.



## B. Aspek Praktis

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian bagi perusahaan dan investor adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan dapat meningkatkan pengungkapan informasi keuangan pada *website* perusahaan. Karena dari total 71 sampel perusahaan, 19 perusahaan diantaranya memiliki tingkat pengungkapan IFR dibawah rata-rata. Perusahaan disarankan untuk melakukan lebih banyak pengungkapan informasi melalui *website* sehingga investor lebih mudah mendapatkan informasi perusahaan serta dapat menambah tingkat kepercayaan investor untuk melakukan investasi.

### 2. Bagi Investor

Saat investor akan melakukan pengambilan keputusan untuk investasi pada sebuah perusahaan, disarankan untuk memperhatikan tingkat keterbukaan dalam tingkat penerapan *internet financial reporting* suatu perusahaan

## REFERENSI

- Adriana, C. H., & Perdana, M. K. (2019). Factors Influencing The Stock Price Of Banking Companies In The Indonesia Stock Exchange. *Journal Of Accounting And Strategic Finance*, 1(01), 57–68. <https://doi.org/10.33005/Jasf.V1i01.26>
- Andrikopoulos, A., & Diakidis, N. (2007). *Financial Reporting Practices On The Internet: The Case Of Companies Listed In The Cyprus Stock Exchange*.
- Angela, & Rachmawati, D. (2021). The Determinant Of Internet Financial Reporting: Evidence From Asean Stock Exchange. *Journal Of Auditing, Finance, And Forensic Accounting*, 9(1), 11–21. <https://doi.org/10.21107/Jaffa.V9i1.10321>
- Bank Indonesia. (2019). *Laporan Survei Internet Apjii*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi Spss & Eviews. *Depok: Raja Grafindo Persada*.
- Idawati, P. D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 27(10), 822–828.
- Kurniawati, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Internet Financial Reporting (Ifr) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (Bes). *Media Mahardhika*, 16(2), 289–299.
- Meliana, Istikomah, & Kahar, S. H. A. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas, Risiko Sistematis, Kepemilikan Saham Oleh Publik Dan Profitabilitas Terhadap Internet Financial Reporting. *Jurnal Trust*, 8(1), 1–14.
- Pervan, I. (2006). Analysis Of The Practice Of Croatian And Slovene Listed Joint Stock Companies. *Financial Theory And Practice*, 30, 1–27.
- Psak No. 1. (2022). Psak No. 1 Tentang Laporan Keuangan. *Penyajian Laporan Keuangan*, 1, 24. <https://www.google.co.id/url?sa=t&ret=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahukewjboyl75jnahvbp5qkhtpvc0qfggzmaa&url=https%3a%2f%2fstaff.blog.ui.ac.id%2fmartani%2ffiles%2f2011%2f04%2fed-psak-1.pdf&usq=Afqcjcnfbij9pm7nmkvsp8fxah6m4soj3da&sig2=C>
- Purba, P. M., Muchlis, & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Umur Listing Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3, 65–82.
- Rizki, F., & Ikhsan, A. E. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas, Risiko Sistematis, Dan Tingkat Kepemilikan Saham Terhadap Internet Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 443–458.
- Rizqiah, R. N., & Lubis, A. T. (2019). Penerapan Internet Financial Reporting (Ifr) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 63–81. <https://doi.org/10.35836/Jakis.V5i1.14>
- Sari, N., Kristianto, D., & Astuti, D. S. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Implementasi Good Corporate Governance (Survei Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei). *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (Snast)*, 70(8), 827–838.
- Satwika, Y. D., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Reputasi Auditor, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kelengkapan Informasi Internet Financial Reporting. 10(2), 70–84.

<https://doi.org/10.33508/Jima.V10i2.3564>

